

Pengembangan Panduan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Pemahaman Makna Kata bagi Anak Tunagrahita Ringan

Iim Imandala

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Tujuan akhir penelitian ini adalah mengembangkan panduan metode multisensori dalam pembelajaran pemahaman makna kata bagi anak tunagrahita ringan. Pengembangan panduan tersebut disusun berdasarkan kondisi obyektif hasil penelitian pembelajaran pemahaman makna kata saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tiga orang guru kelas (1 orang guru kelas 1 SDLB C, 1 orang guru kelas VII SMPLB C dan Satu orang guru kelas X SMALB C).

Kata kunci: *Panduan, multisensori, pemahaman makna kata, tunagrahita*

PENDAHULUAN

Pemahaman makna kata pada anak erat kaitannya dengan belajar berbahasa. Anak-anak belajar bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif, sehingga perkembangan bahasa akan sejalan dengan perkembangan kognitifnya. Pada kenyataannya, anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perkembangan kognitifnya sehingga perkembangan bahasanya juga terhambat. Hambatan tersebut ditunjukkan dengan tidak seiramanya antara perkembangan bahasa dengan usia kalendernya (*cronological age*), tetapi lebih seirama dengan usia mentalnya (*mental age*), maka kemampuan pemahaman makna katanya juga terhambat.

Hambatan kemampuan pemahaman makna kata pada anak tunagrahita ringan terjadi pada semua jenis kata, mulai dari kata benda hingga kata yang memang bersifat abstrak seperti kata sambung, kata keterangan dll. Salah satu bentuk kesulitan pemahaman makna kata pada anak tunagrahita yang telah diteliti oleh Gauri

(2007) menyatakan bahwa karena adanya hambatan kemampuan pemahaman makna kata anak tunagrahita lebih banyak menggunakan kata dasar atau pada tingkat dasar (misalnya mobil, kuda) tidak mencapai tingkat subordinatnya (contoh Mercedes, zebra) atau tingkat superordinat (misalnya, kendaraan, hewan). Semua objek dipilih karena kelompok dasarnya seperti anak tidak mempertimbangkan mobil sedan, truk, atau bis, semua itu akan dilabel sebagai mobil. Anak kesulitan jika harus melabel hingga subordinat dan superordinat. Begitu pula dengan kuda, maka anak tidak akan mempertimbangkan kuda zebra, kuda stallion dll. Mereka hanya akan melabel pada tingkat dasar, yaitu kuda.

Penelitian lain yang mendukung Mervin dan Bertrand (Gauri, 2007) yang memperjelas bahwa anak-anak Down syndrome lebih memahami objek secara keseluruhan, tidak memahami dari atributnya atau bagian-bagian dari objek itu.

Oleh karena pembelajaran pemahaman makna kata bagi anak tunagrahita berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Perbedaan tersebut terutama dalam penggunaan metode pembelajarannya. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, tapi metode yang diharapkan adalah metode yang dapat menstimulasi berbagai modalitas belajar, karena dengan itu anak akan memperoleh berbagai jalan untuk menangkap informasi atau pengetahuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Edja (1995:15) bahwa semakin banyak benda yang dilihat, didengar, diraba, dirasa, dan dicium, maka akan semakin pesat berlangsungnya perkembangan persepsi dan makin banyak tanggapan yang diperoleh maka akan makin pesat pula perkembangan bahasanya. Metode pembelajaran yang dapat memberi pengaruh demikian adalah metode multisensori.

Kenyataan dalam proses belajar mengajar pemahaman makna kata bagi anak tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB), metode tersebut jarang digunakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian sebanyak tiga orang guru SLB, yaitu satu orang guru kelas 1 SDLB C, satu orang guru kelas VII SMPLB C, dan satu orang guru kelas X SMALB C. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data atau display

Penggunaan metode tersebut lebih banyak diterapkan dalam belajar membaca permulaan, masih sangat sedikit yang digunakan dalam pemahaman makna kata, walaupun ada, penerapannya belum sesuai dengan langkah-langkah multisensori yang telah ditetapkan oleh berbagai penelitian sebelumnya.

Masih jarang guru menggunakan metode ini dalam pembelajaran makna kata juga dikarenakan guru-guru belum memperoleh pemahaman dan belum ada sebuah panduan atau pedoman metode multisensori. Pengetahuan guru tentang metode tersebut baru sebatas informasi selintas dari teman sejawat atau hanya mengira-ngira saja.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penting adanya panduan metode multisensori ini sehingga dapat menjadi solusi bagi guru-guru SLB dalam pembelajaran pemahaman makna kata bagi anak tunagrahita khususnya tunagrahita ringan.

data dan penarikan kesimpulan (konklusi) serta verifikasi.

Terdapat dua data yang dikehendaki dalam penelitian ini. *Pertama*, data kondisi obyektif pembelajaran pemahaman makna kata saat ini. Berdasarkan data hasil penelitian kondisi obyektif tersebut maka diperoleh data *kedua*, data pengembangan panduan metode multisensori dalam pembelajaran pemahaman makna kata bagi anak tunagrahita ringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Obyektif Pembelajaran Pemahaman Makna Kata Saat ini

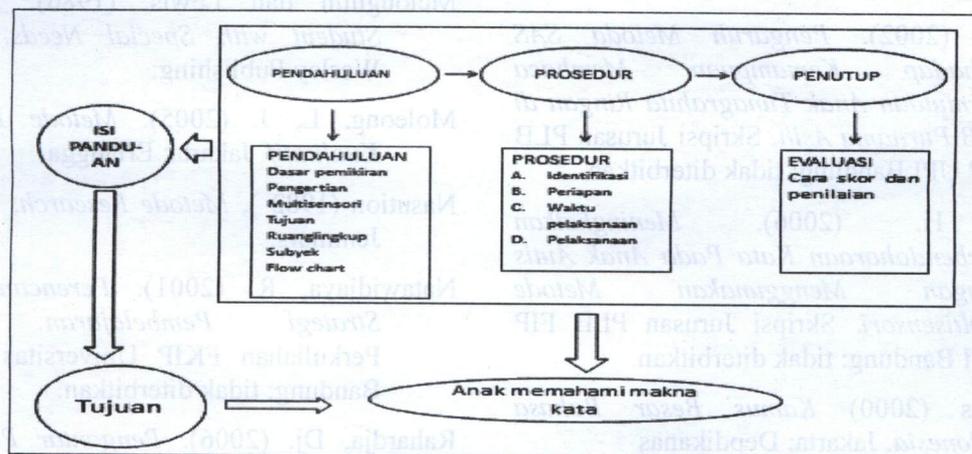
Melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen maka diperoleh data

bahwa dalam aspek persiapan semua subyek belum melakukan asesmen yang terdokumentasi dengan baik. Guru kelas VII dan X tidak membuat persiapan. Pada aspek pelaksanaan, subyek guru kelas 1

SDLB C melaksanakannya dalam jam belajar efektif sebagai bagian dari materi pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan guru kelas VII dan X pelaksanaannya pada saat pembelajaran berlangsung ketika anak menemukan kata yang tidak dipahaminya. Pada aspek penerapan metode multisensori semua subyek belum menerapkan metode multisensori dengan baik, dan pada aspek faktor pendukung dan penghambat semua subyek menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai faktor pendukung sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi anak.

Pengembangan Panduan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Pemahaman Makna Kata Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Panduan disusun berdasarkan kondisi obyektif hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan draf panduan. Draft tersebut dikaji kembali melalui Focus Group Discussion (FGD), menghasilkan draf hasil FGD. Draft Hasil FGD dianalisis kembali oleh peneliti yang akhirnya menghasilkan panduan hipotetik. Panduan hipotetik ini tersusun atas tiga bab, bab satu pendahuluan (dasar pemikiran, pengertian multisensori, tujuan, ruang lingkup, subyek, flow chart), bab dua prosedur (identifikasi, persiapan, waktu pelaksanaan, pelaksanaan, dan bab tiga evaluasi (berisi penskoran dan cara penilaian).



Bagan Panduan Hipotetik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan. *Pertama*, kondisi obyektif pembelajaran pemahaman makna kata saat ini tidak berdasarkan asesmen, pelaksanaannya dapat dilakukan pada jam belajar efektif atau di luar jam belajar efektif, metode multisensori belum diterapkan dengan baik dalam pembelajaran pemahaman makna, faktor pendukung adalah media pembelajaran faktor penghambat adalah pandangan guru yang

negatif terhadap kondisi anak, dan *kedua*, panduan terdiri dari tiga bab, yaitu bab satu pendahuluan (dasar pemikiran, pengertian multisensori, tujuan, ruang lingkup, subyek, *flow chart*), bab dua prosedur (identifikasi, persiapan, waktu pelaksanaan, pelaksanaan, dan bab tiga evaluasi (berisi penskoran dan cara penilaian).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1990). *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa
- Alimin, Z. (2009). *Hambatan Belajar dan Perkembangan*. Tersedia di: zaenalalimin.blogspot.com
- Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud PPTG.
- Arikunto, S. (1998) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awwah, L. (2006) *Upaya Guru dalam Menjelaskan Makna Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi Sarjana PLB FIP UPI. Tidak diterbitkan.
- Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalwadi (2002). *Pengaruh Metoda SAS terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan di SLB Purnama Asih*. Skripsi Jurusan PLB FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Dede, H. (2006). *Meningkatkan Perbendaharaan Kata Pada Anak Autis dengan Menggunakan Metode Multisensori*. Skripsi Jurusan PLB FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Depdiknas (2000) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Stndar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Moedjiono (2006). *Perencanaan Pengajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Tarsito.
- Edja. (1995). *Latihan Bina Bicara Bagi Anak Tunarungu*. Modul Perkuliahan Jurusan PLB FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Fathoni, W. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar*. Semarang: Media Press.
- Gauri, P. (2007). *Language development Children with Mentally Retarded*. Tersedia di: <http://goertzel.org/dynapsyc/2007/Language%20development.htm>. [20 Oktober 2011]
- Hidayat. (2009). *Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan Anak Tunagrahita*. Perkuliahan Prodi PKKh SPs UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Indriyani, D. (2011). *Penalaran Moral Anak Tunagrahita Ditinjau dari Kemampuan Kognisi dan Pola Pengasuhan Orang Tua*. Tesis Prodi PKKh SPs UPI: tidak diterbitkan.
- Lerner, J. (1988). *Learning Disability*. New York: Hugton Mifflin Company
- Mcloughlin dan Lewis. (1986). *Assessing Student with Special Needs*. Boston: Wesley Publishing.
- Moleong, L, J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution (1982), *Metode Research*, Bandung: Jemmars.
- Natawidjaya, R. (2001). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*. Modul Perkuliahan FKIP Universitas Terbuka Bandung: tidak diterbitkan.
- Rahardja, Dj. (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. CRICED: Tsukuba Jepang
- Rochyadi, E. dan Alimin, Z. (2003). *Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Rochyadi, E. (2005). *Program Pembelajaran Individual Bagi Anak tunagrahita*. Jakarta; Dirjen Dikti.
- Shodiq, M. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Satori, Dj., dan Komariah, S. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Somad, P. (2009). *Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan Anak yang Mengalami Gangguan Komunikasi*. Perkuliahan Prodi PKKh SPs UPI: tidak diterbitkan.

- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyati (2005) *Multisensori Dalam Pembelajaran Bahasa Ujaran Pada Siswa Tunarungu*. Skripsi sarjana PLB FIP UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Sukarja dan Dardjo. (1995) *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Depdikbud.
- Suparno, K. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Balita*. Bandung: Armico.
- Surakhmad, S. (1980). *Metode Penelitian*. Bandung. Tarsito
- Tarmansyah. (1996) *Gangguan Komunikasi*. Bandung: Depdikbud Dikti: Tidak diterbitkan.
- Wiratmadja, R. (2005). *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Posyandu Terhindar Busung Lapar. Tersedia di: <http://911medical.blogspot.com/2008/04/posyandu.html>